



Pengaruh Indeks Pembangunan Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Jambi Tahun 2016 - 2025

Siti Maryam¹, Yunie Rahayu², Mainita³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Bisnis, Dan Humaniora, Universitas Muhammadiyah Jambi

Korespondensi Penulis : sitimaryam23018@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the Human Development Index (HDI) and the economic growth rate on poverty levels in Jambi City during the 2016–2025 period. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS) of Jambi City and Jambi Province. The data were analyzed using the multiple linear regression method with the aid of IBM SPSS Statistics software. Testing was conducted through classical assumption tests, the F-test, and the coefficient of determination (R^2). The results indicate that the Human Development Index (HDI) has a significant negative effect on poverty levels, meaning that improvements in the quality of human development can reduce poverty in Jambi City. Meanwhile, the economic growth rate does not have a significant effect on poverty levels. Simultaneously, the Human Development Index and the economic growth rate do not significantly affect poverty levels. The coefficient of determination (R^2) value of 0.510 indicates that 51% of the variation in poverty levels can be explained by the Human Development Index and economic growth rate variables, while the remainder is influenced by factors outside the research model. These findings demonstrate that improving the quality of human development is a more effective factor in reducing poverty levels than relying solely on economic growth.*

Keywords: *Human Development Index; Economic growth; Poverty rate; Jambi City; Economic analysis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat peningkatan kemiskinan (BPS) kota jambmi periode 2016 – 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh oleh badan pusat statistik (BPS) kota jambi dan BPS Provinsi Jambi. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengujian dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, yang berarti peningkatan kualitas pembangunan manusia mampu menurunkan tingkat kemiskinan di kota jambi. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Secara simultan indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,510 menunjukkan bahwa 51% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variable Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia merupakan faktor yang lebih efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan dibandingkan hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : Indeks Pembangunan Manusia; Pertumbuhan ekonomi; Tingkat kemiskinan; Kota Jambi; Analisis ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan yang di hadapi berbagai daerah di Indonesia, termasuk kota jambi. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pemerintah daerah terus mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Pemerintah daerah terus mendorong pembangunan melalui peningkatan

indeks pembangunan manusia (IPM) dan pertumbuhan ekonomi sebagai strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, peningkatan kedua indikator tersebut belum tentu diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan secara signifikan apabila hasil pembangunan belum terdistribusi secara merata (Badan Pusat Statistik, 2024; United Nations Development Programme, 2024)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang menggambarkan kualitas hidup masyarakat melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Peningkatan IPM diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan penurunan kemiskinan. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi satu daerah yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi jumlah penduduk miskin. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai pemerataan pendapatan dapat menyebabkan manfaat pembangunan hanya dinikmati oleh kelompok tertentu sehingga pengaruhnya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi kurang optimal (Fahrurrozi et al., 2023; Todaro, Michael P.; Smith, 2020).

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kota Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan percepatan pengentasan kemiskinan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan merupakan kondisi ketika individu atau tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Dalam perspektif pembangunan ekonomi, kemiskinan tidak hanya diukur dari rendahnya pendapatan, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan layanan publik. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan multidimensi yang melibatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Badan Pusat Statistik, 2024; Todaro, Michael P.; Smith, 2020).

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang dikembangkan oleh United Nations Development programme (UNDP) untuk mengukur capaian pembangunan, serta standar hidup layak. IPM menggambarkan keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Semakin tenaga kerja meningkat,

pendapatan masyarakat bertambah, dan pada akhirnya mampu menekan tingkat kemiskinan (Badan Pusat Statistik, 2024; United Nations Development Programme, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dhifaf & Kasih, 2025) menganalisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Provinsi (UMP), dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di sepuluh provinsi di pulau sumatra periode 2014-2023 menggunakan metode regresi data panel dengan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan IPM serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara itu, UMP berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi faktor penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian ini menjadi salah satu landasan bagi pertumbuhan ekonomi mengenai ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi, meskipun objek penelitian analisis yang digunakan berbeda.

Menurut (Todaro, Michael P.; Smith, 2020), pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktur ekonomi, peningkatan pendapatan per kapita, pengurangan ketimpangan, serta penurunan tingkat kemiskinan. Dalam teori pembangunan ekonomi, investasi pada pendidikan dan kesehatan dipandang sebagai modal manusia (human capital) yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tersebut akan memperbesar kesempatan penurunan jumlah penduduk miskin. Dengan demikian, , indeks pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas produk barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang tercermin melalui kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan tingkat kemiskinan. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai oleh kelompok masyarakat tertentu sehingga dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan menjadi kurang optimal (Todaro, Michael P.; Smith, 2020)

Penelitian lain oleh (Simarmata & Iskandar, 2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan pendapatan daerah sehingga pemerintah memiliki kapasitas yang lebih besar dalam membiayai pembangunan sektor pendidikan,

kesehatan, dan infrastruktur. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung dapat mempercepat peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian ini dilakukan oleh (Nauli et al., 2026) menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) pada kabupaten / kota di provinsi jambi periode 2018 – 2025 menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran pemerintah dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Secara simultan, ketiga variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan ini menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan, peningkatan pengeluaran pemerintah dan perluasan kesempatan kerja berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia serta menjadi landasan bagi penelitian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat miskin di Kota Jambi.

Selain itu, (Fuady et al., 2021) menjelaskan bahwa meskipun Indeks pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung meningkatkan, penurunan angka kemiskinan belum selalu berlangsung secara signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh pemerataan hasil pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, analisis hubungan antara IPM, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan pada tingkat daerah menjadi penting untuk menghasilkan kebijakan pembangunan yang lebih efektif.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa indeks pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi merupakan dua indikator yang teoritis memiliki hubungan dengan tingkat kemiskinan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif mampu memperluas kesempatan kerja mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antarvariable tersebut sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2025) bertujuan menganalisis pengaruh kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dengan metode analisis kuantitatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan serta mendukung pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Temuan ini menunjukkan pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Penelitian tersebut menjadi salah satu landasan bagi penelitian ini karena sama-sama mengkaji peran indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan, meskipun penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kota jambi periode 2016-2025.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Variable independen dalam penelitian ini terdiri atas indeks pembangunan Manusia (X1) dan laju pertumbuhan ekonomi (X2), sedangkan variable dependen adalah tingkat kemiskinan (Y). Penelitian dilakukan pada kota jambi dengan menggunakan data runtun waktu (time series) selama periode 2016 – 2025.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Data yang telah di publikasikan oleh instansi validitas, reliabilitas, serta digunakan sebagai acuan resmi dalam penyusunan statistik pembangunan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Last Squares (OLS). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh indeks Pembangunan Manusia dan Laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, baik secara persial maupun simultan. Menurut Gujarati, regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antar satu variable dependen dengan dua atau lebih variable independen sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat. Sebelumnya dilakukan estimasi model, data diuji asumsi klasik.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan model tersebut adalah:

Y = tingkat kemiskinan kota jambi (persen)

α =konstanta

β_1 = koefisien regresi indeks pembangunan manusia

β_2 = koefisien regresi laju pertumbuhan ekonomi

X1 = indeks pembangunan manusia

X2 = laju pertumbuhan ekonomi

ε = error term atau variable pengganggu

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, yang digunakan untuk menjalankan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkatkemiskinan di Kota Jambi selama periode 2016 – 2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak sepuluh data tahunan yang dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.714 ^a	.510	.370	.36174	.510	3.645	2	7	.082

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: BPS, Data diolah,2026

Berdasarkan analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,714. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan berada pada kategori kuat. Menurut (Sugiyono, 2019), nilai koefisien korelasi antara 0,60 sampai dengan 0,799 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Dengan demikian, kedua variable independen memiliki hubungan yang cukup erat dengan perubahan tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,510, yang berarti bahwa sebesar 51% variasi tingkat kemiskinan di Kota Jambi dapat dijelaskan oleh variable Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sisanya model penelitian 49% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti tingkat pengangguran, inflasi, infestasi, upah minimum, ketimpangan pendapatan, serta berbagai faktor sosial dan ekonomi lainnya. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,370 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi tingkat kemiskinan menjadi sebesar 37%. Perbedaan antara nilai R Square dan Adjusted R Square disebabkan oleh jumlah sampel penelitian yang relatif sedikit, yaitu hanya sepuluh observasi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.954	2	.477	3.645	.082 ^b
	Residual	.916	7	.131		
	Total	1.870	9			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: BPS, Data diolah, 2026

Selanjutnya, hasil pengujian simultan melalui uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,645 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,082 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan indeks pembangunan manusia dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi selama periode 2016 – 2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua variabel mampu menjelaskan sebagian variasi tingkat kemiskinan, namun, secara statistik pengaruhnya belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan tingkat kemiskinan secara bersama-sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 20,415 - 0,152X_1 + 0,0007X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 20,415 mengandung arti bahwa apabila variabel Indeks Pembangunan Manusia dan laju pertumbuhan ekonomi dianggap konstan, maka tingkat kemiskinan diperkirakan sebesar 20,415 persen. Nilai konstanta tersebut hanya merupakan nilai matematis model regresi dan tidak selalu memiliki makna ekonomi secara langsung.

Koefisien regresi variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -0,152 menunjukkan bahwa setiap kenaikan IPM sebesar satu satuan akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,152 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Tanda negatif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa hubungan antara IPM dan tingkat kemiskinan bersifat berlawanan arah. Semakin tinggi kualitas pembangunan manusia melalui peningkatan pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat, maka tingkat kemiskinan cenderung semakin rendah.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.415	4.512		4.524	.003		
	X1	-.152	.057	-.711	-2.685	.031	.999	1.001
	X2	.007	.039	.051	.192	.853	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: BPS, Data diolah, 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa variable Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t hitung besar - 2,685 dengan nilai signifikansi 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong penurunan jumlah penduduk miskin. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang di kemukakan oleh (Todaro, Michael P.; Smith, 2020), yang menyatakan bahwa investasi pada pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi modal pada pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi pada pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi modal manusia (human capital) yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Berbeda dengan variable IPM, variable laju pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien regresi sebesar 0,007, yang menunjukkan arah hubungan positif terhadap tingkat kemiskinan. Akan tetapi hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,853, sehingga dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi. Hasil ini menunjukkan

bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode penelitian belum mampu memberikan dampak langsung terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi kemungkinan belum bersifat inklusif sehingga manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat berpendapatan rendah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Todaro dan Smith (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu mengurangi kemiskinan apabila tidak diikuti oleh pemerataan akses terhadap pembangunan.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,999 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,001 untuk masing masing variable independen. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variable independen tidak memiliki hubungan yang tinggi satu sama lain sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk mengstimasi pengaruh variable independen terhadap tingkat kemiskinan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Kota Jambi, sedangkan laju pertumbuhan ekonomi belum memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan sektor pendidikan, kesehatan, dan peningkatan daya beli masyarakat memiliki peranan yang lebih besar dalam mengurangi kemiskinan dibandingkan hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai bersifat inklusif sehingga manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Secara teoritis hasil penelitian ini memperkuat teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2020) bahwa pembangunan manusia merupakan salah satu instrumen utama dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Jambi dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan hasil pembangunan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Jambi tahun 2016 – 2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sehingga

peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin. Secara bersama-sama, IPM dan laju pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan sebesar 51% variasi tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pemerintah kota Jambi diharapkan terus meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui peningkatan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, serta penciptaan lapangan kerja yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variable lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti tingkat pengangguran, inflasi, atau investasi, serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024* (Vol. 53).
- Dhifaf, V., & Kasih, A. (2025). *Pengaruh Jumlah Penduduk , Indeks Pembangunan Manusia , Upah Minimum Provinsi , dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Sumatera*. 8(1), 276–286.
- Fahrurrozi, M., Hamzanwadi, U., & Hamzanwadi, U. (2023). *Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur , Nusa Tenggara Barat) regional Kabupaten Lombok Timur dilihat dari Lombok Timur kurun waktu 2015-2019 menempatkan Kabupaten Lombok Timur pada kategori sedang pada tahun 2019 menurut*. 29(1), 70–89.
- Fuady, M. R. F., Fuady, M., & Aulia, F. (2021). *Kemiskinan Multidimensi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. (November), 575–582.
- Nauli, N. A., Umiyati, E., & Parkhurst, H. (2026). *Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan , Pengeluaran Pemerintah dan Kesempatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2018-2025*. 5(April).
- Salsabila, A., Ramadhani, Z., Purba, G., & Zuanda, M. A. (2025). *Peran Indeks Pembangunan Manusia dan Kesejahteraan Terhadap Kemiskinan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia*.
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). *PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia*. 5(1), 78–94.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, Michael P.; Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- United Nations Development Programme. (2024). *Human Development Report 2023-2024*.